

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

*Medication error* adalah faktor resiko yang menyebabkan efek samping yang membahayakan untuk keselamatan pasien (*patient safety*), sehingga perlu adanya sistem pengobatan yang aman untuk memastikan pasien menerima pelayanan obat yang baik agar terciptanya keselamatan pasien. Di Indonesia, angka terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*) sangat sering dijumpai dari berbagai institusi pelayanan kesehatan, diantaranya peresepan manual yaitu terkadang tulisan tangan tidak terbaca yang mengakibatkan kesalahan, sehingga peresepan sering diulang (Kusumarini, 2011). Dari hasil penelitian Beng *et al* (2013), kesalahan umum pada pengobatan terdapat pada tahapan *prescribing*. Diperkuat oleh penelitian Timbongol (2016), *medication error* terjadi akibat tidak adanya bentuk sediaan, dosis sediaan, umur pasien serta tidak jelasnya resep / tidak bisa terbaca sehingga potensi timbulnya *medication error*.

*Medication error* yang terdapat pada penulisan resep akan menyebabkan penurunan kualitas dan derajat kesehatan pada implementasi keselamatan pasien dan pelayanan farmasi klinik, menurunkan keselamatan pasien akibat timbulnya kejadian *medication error*, timbulnya cedera, meningkatnya bahaya atau dampak yang terjadi ketika terjadi *medication error* serta pelayanan farmasi yang tidak efektif (Azwar, 2010).

Penerapan sistem informasi adalah hal yang sangat ditekankan dalam ajaran Islam yang telah disebutkan didalam QS. Al-‘Alaq (96) : 4, berbunyi **وَالَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ** yang artinya “Yang mengajar (manusia) dengan pena”, dan diperjelas dengan QS Al-Qalam (68) : 1, yang berbunyi **وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ** artinya “Demi pena dan apa yang mereka tuliskan”. Dalam aspek keselamatan pasien (*patient safety*), suatu informasi yang disampaikan terutama pada pelayanan kefarmasian (*pharmaceutical care*) harus sesuai dan benar, mengingat akan pentingnya kualitas hidup pasien serta meminimalisir kesalahan dalam pelayanan pengobatan (*medication error*).

Dalam penerapan sistem informasi terutama pada fase *prescribing*, *e-prescribing* (pereseapan elektronik) dapat mempengaruhi berkurangnya beberapa kesalahan (*medication error*) (ASHP, 2010), mempermudah proses administrasi serta mengetahui riwayat penggunaan obat oleh pasien (Mudzakkir, 2012) dan otomatisasi pereseapan obat serta dosis obat yang diperlukan dan memberikan rekomendasi jenis obat alternatifnya, sehingga bisa meningkatkan keselamatan pasien (Puspa, 2013). Hal ini didukung oleh penelitian Kusumarini (2011), bahwa dengan adanya resep elektronik berperan dalam mengurangi *medication error* terhadap *patient safety* di fase *prescribing* yaitu berkurangnya kesalahan membaca yang disebabkan oleh tulisan tangan dokter yang tidak bagus dan berkurangnya kesalahan dalam memilih dosis minimum, sedangkan pada fase *transcribing* dapat mengurangi *medication error* terhadap *patient safety* yang biasanya terjadi di pereseapan

obat manual berupa dokter terkadang tidak menuliskan dosis, jumlah item obat dan sering salah faham tentang dosis.

Keselamatan pasien menjadi prioritas utama dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan, oleh karena itu menjadi tanggung jawab seluruh professional di bidang pelayanan kesehatan. Sistem keselamatan pasien rumah sakit adalah sistem pencegahan kecelakaan tidak di harapkan (KTD) yang disebabkan oleh tindakan yang dilakukan oleh tenaga medis dan non medis. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga medis dan tenaga non medis menjadi semakin kompleks, sehingga memungkinkan terjadinya kejadian tidak di harapkan (KTD) (Aprilia, 2011).

Keselamatan pasien menjadi tanggung jawab semua pihak yang terkait dengan penyedia layanan kesehatan. Pemangku kepentingan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa tidak ada bahaya bagi pasien. Masyarakat, pasien, dokter, perawat, apoteker, peneliti, tenaga kesehatan lainnya, profesional, lembaga akreditasi rumah sakit, dan pemerintah memiliki tanggung jawab bersama terhadap keselamatan pasien. Keselamatan pasien merupakan prioritas utama pelayanan kesehatan, kunci langkah awal dalam meningkatkan kualitas pelayanan, dan terkait dengan kualitas dan citra rumah sakit (Alifiah, 2016). Dari mengembangkan sistem distribusi obat yang aman bagi pasien hingga memastikan penggunaan obat yang optimal pada pasien, apoteker juga memainkan peran penting dalam keselamatan pasien (Sanchez, 2010). Apoteker juga bertanggung jawab untuk memenuhi

persyaratan resep secara akurat dan harus memastikan bahwa resep tersebut valid. Jika resep diduga palsu atau dokter yang meresepkan resep tersebut tidak memiliki izin, maka apoteker tersebut tidak akan memenuhi persyaratan resep tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) menunjukkan bahwa *patient safety* diterapkan dengan baik di Rumah Sakit Islam Agung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar *patient safety* yang dilaksanakan oleh mahasiswa jurusan keperawatan termasuk dalam kategori baik. Tetapi tentang penerapan system *e-prescribing* belum dibahas sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui penerapan terhadap sistem informasi bagian *e-prescribing* dalam upaya peningkatan *patient safety*.

RSI Sultan Agung Semarang adalah salah satu rumah sakit yang menerapkan sistem *e-prescribing* (peresean elektronik) ditahun 2017, penggunaan *e-prescribing* di RSI Sultan Agung Semarang sudah dilakukan diinstalasi farmasi rawat jalan maupun instalasi farmasi rawat inap. Maka dari itu perlu adanya penelitian terhadap sistem informasi bagian penulisan resep secara elektronik dalam upaya peningkatan *patient safety* yang akan dilakukan di RSI Sultan Agung Semarang.

## 1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian adalah bagaimanakah tingkat kesesuaian *e-prescribing* di RSI Sultan Agung Semarang dalam upaya meningkatkan *patient safety*.

## 1.3. Tujuan Penelitian

### 1.3.1. Tujuan Umum

Mengevaluasi pengaruh penerapan sistem informasi pada penulisan resep obat secara elektronik di RSI Sultan Agung Semarang.

### 1.3.2. Tujuan Khusus

Melihat telaah obat difase *prescribing* pada resep elektronik serta penerapan prinsip *patient safety* di RSI Sultan Agung Semarang.

## 1.4. Manfaat Penelitian

### 1.4.1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bisa memberikan informasi serta menjadikan referensi pendukung untuk peneliti lain pada penerapan sistem informasi e-prescribing dalam upaya meningkatkan *patient safety*.

### 1.4.2. Manfaat Praktisi

Dari penelitian diharapkan bisa dijadikan sebagai rekomendasi bagi pengambil kebijakan dalam meningkatkan sistem informasi pada penulisan resep obat terhadap upaya peningkatan keselamatan pasien (*patient safety*).